

**KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN BERAU**

Kristian Bondon

Alham Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how big the contribution of the fisheries sector is to the Gross Regional Domestic Product in Berau Regency. Based on the results of the research and the results of the contribution data it was concluded that the fisheries sector has a contribution that is still very lacking in contribution to the growth of Gross Regional Domestic Product when viewed with contribution indicators.

The contribution of the fisheries sector to Gross Regional Domestic Product in 2015 was 1.08 percent, while in 2016 there was a decrease of 0.01 percent, in 2017 it did not increase or decrease, in 2018 it again did not increase or decrease and in 2019 there was an increase in contribution of 0.01 percent.

The largest contribution of the fisheries sector to Gross Regional Domestic Product occurred in 2015 and 2019, namely 1.08 percent. So the hypothesis in this study was rejected.

Keywords: Fisheries Sector, Gross Regional Domestic Product

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Berau. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil data kontribusi disimpulkan bahwa Sektor perikanan memiliki kontribusi yang masih sangat kurang kontribusinya terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto jika dilihat dengan indikator kontribusi.

Kontribusi Sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2015 sebesar 1,08 persen, sedangkan tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,01 persen, pada tahun 2017 tidak mengalami kenaikan atau penurunan, pada tahun 2018 kembali tidak mengalami kenaikan atau penurunan dan pada tahun 2019 terjadi kenaikan kontribusi sebesar 0,01 persen.

Kontribusi terbesar Sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto terjadi pada tahun 2015 dan 2019 yaitu sebesar 1,08 persen. Sehingga hipotesis pada penelitian ini di tolak.

Kata Kunci: Sektor Perikanan, Produk Domestik Regional Bruto

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap Faktor industry yang dimiliki masyarakat. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan

kualitas masyarakat, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Sasaran yang dicapai dalam pembangunan adalah untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengusahakan agar terciptanya struktur ekonomi yang tinggi dan seimbang serta menyebarkan hasil pembangunan diberbagai daerah. Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Hal ini karena Indonesia memiliki sumberdaya yang besar, industri disektor perikanan berbasis sumberdaya nasional, memiliki keunggulan yang tinggi disektor

perikanan dicerminkan dari potensi sumberdaya yang ada.

Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional. Negara Republik Indonesia dan pemberlakuan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, agar pembangunan di setiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto perkapita (Produk Domestik Region Bruto) perkapita.

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan barang dan . Salah satunya dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun, penghitungan pendapatan nasional ini bertujuan untuk

mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi (Sukirno, 2004).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung pendapatan nasional yaitu dengan menghitung Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (Mankiw, 2006). Menurut Suparmoko (2000) apabila menginginkan pertumbuhan ekonomi maka Negara yang bersangkutan juga harus meningkatkan produksi fisik baik produksi barang dan . Suparmoko menyebutkan produksi harus meningkat karena jumlah penduduk juga terus meningkat supaya taraf hidup masyarakat juga tidak menurun. Dikatakan juga bahwa ada hubungan yang positif antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan kenaikan PDB, apabila faktor-faktor yang digunakan semakin banyak didukung dengan keadaan sosial yang baik dan teknologi yang canggih maka semakin tinggi pendapatannya.

Sektor perikanan seharusnya menjadi andalan dalam pembangunan Indonesia, namun selama ini kurang mendapatkan perhatian sehingga

kontribusi dan pemanfaatannya dalam perekonomian Indonesia masih kecil. Pembangunan disektor kelautan dan perikanan, tidak boleh dipandang sebagai hanya sebagai cara untuk menghilangkan kemiskinan dan pengangguran.

Menurut (Dahuri, 2001), proses pemanfaatan sumber daya perikanan ke depan harus ada kesamaan visi pembangunan perikanan yaitu suatu pembangunan perikanan yang dapat memanfaatkan sumber daya ikan beserta ekosistemnya secara optimal bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia, terutama petani ikan dan nelayan secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Berau sendiri sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Berau. Karena sektor perikanan merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Berau. Oleh sebab itu, perlu dikaji semua potensi yang ada di sektor perikanan. Sektor perikanan dapat diarahkan pada salah satu pencapaian tujuan pembangunan yaitu peningkatan pendapatan di Kabupaten Berau.

Dengan meningkatnya pendapatan, maka diharapkan pada akhirnya akan tercapai pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik .

Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau atas harga berlaku menurut lapangan usaha sektor perikanan mengalami penurunan produksi tiap tahunnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik mengambil judul “KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN BERAU”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi mencakup pengertian yang sangat luas bukan hanya sekedar menaikkan GNP (Gross National Produk) pertahun saja, tetapi juga mencakup kegiatan- kegiatan yang dilakukan sutau negara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara dan standar hidup masyarakatnya. Namun pada ddekade tahun 1950-an dan tahun 1960-an telah membuktikan pada saat itu banyak negara-negara mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi sesuai dengan target namun gagal

dalam meningkatkan taraf hidup sebagai besar masyarakatnya. Masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kesenjangan pendapatan, dan sebagainya tidak mengalami perbaikan.

Melihat kenyataan ini, semakin banyak para ahli yang menganggap GNP (gross National Product) sebagai indikator tunggal pembangunan yang tidak berhasil. Bahkan indikator PNB, sebagai indikator utama pun tidak selalu dapat menggambarkan suksesnya suatu pembangunan.

Dalam pembangunan ekonomi yang murni, pembangunan secara tradisional mengandung pengetian kapasitas perekonomian nasional yang kondisi ekonomi awalnya kurang lebih berada dalam keadaan statis untuk jangka waktu yang lama, untuk menghasilkan dan mempertahankan tingkat kenaikan produksi nasional kotor (PNK)

Pembangunan ekonomi di pandang sebagai kenaikan pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi dengan menggunakan tingkat pertambahan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional dan PDRB untuk wilayah regional. Tingkat PDB juga ditentukan oleh lajunya

pertumbuhan penduduk lebih dai PDRB makan menunjukkan perubahan terhadap pendapatan perkapita, maka pertambahan PDRB tidak memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pembangunan menyangkut perubahan mendasar dari seluruh struktur ekonomi dan menyangkut perubahan- perubahan dalam produksi dan permintaan maupun peningkatan dalam distribusi pendapatan dan pekerjaan. Konsekuensinya adalah diciptakannya perekonomian yang lebih beragam.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha suatu masyarakat untuk dapat mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan usaha-usaha pembangunan secara keseluruhan juga meliputi usaha-usaha pembangunan nasional, politik dan kebudayaan.

Dengan adanya pembatasan tersebut maka pertumbuhan ekonomi dapat didiefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sadono Sukirno, 1985 : 13).

Berdasarkan hal tersebut, maka pembangunan ekonomi meliputi tiga sifat penting. Pembangunan ekonomi merupakan:

1. Suatu proses, yang berarti perubahan yang terjadi secara terus- menerus.
2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Kenaikan pendapatan perkapita itu harus berlaku dalam jangka panjang.

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Todaro (2002) Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai total atas segenap nilai output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

Pembangunan suatu daerah dapat berhasil dengan baik apabila didukung oleh suatu perencanaan yang mantap sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Dalam menyusun perencanaan pembangunan yang baik perlu menggunakan data-data statistik yang

memuat informasi tentang kondisi riil suatu daerah pada saat tertentu sehingga kebijaksanaan dan strategi yang telah atau akan diambil dapat dimonitor dan di evaluasi hasil- hasilnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam lingkup kabupaten atau kota. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di definisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB terdiri dari 2 macam yaitu, PDRB menurut sektor (lapangan usaha) dan PDRB menurut penggunaan. Selain itu PDRB dapat dilihat atas harga berlaku dan atas harga konstan.

PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan tersebut yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan tersebut dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Untuk menjaga keseragaman konsep, definisi dan cara metode yang digunakan dalam perhitungan di seluruh Indonesia. Badan Pusat Statistik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bimbingan teknis dan pengarahan yang sangat diperlukan.

Secara teori PDRB tidak dipisahkan dari Produk Domestik Bruto baik dari segi konsep, definisi, metodologi, cakupan, dan sumber datanya.

PDRB adalah jumlah nilai tambah atau jumlah nilai barang dan akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah dalam satu tahun. PDRB merupakan dasar pengukuran nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah/relegon.

Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki. Unsur – unsur pokok dalam PDRB adalah sebagai berikut :

a. Output

Output adalah nilai barang atau yang dihasilkan didalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Jenis output ada 3 macam, yaitu :

1. Output utama, yaitu output yang menjadi tujuan utama produksi
2. Output sampingan, yaitu bukan menjadi tujuan utama produksi
3. Output ikatan, yaitu output yang terjadi bersama-sama tidak dapat dihindarkan dengan output utamanya

1) Biaya Antara

Biaya adalah barang- barang yang tidak tahan lama dan yang digunakan / habis dalam proses produksi. Barang-barang yang tidak tahan lama umumnya satu tahun dan tidak habis dalam satu proses produksi tidak termasuk biaya antara.

2) Nilai Tambah

1) Nilai Tambah Bruto Nilai tambah bruto merupakan selisih antara output dan biaya antara. Dengan kata lain merupakan produksi dari proses produksi. Produksi ini terdiri atas :

- Pendapatan Faktor yang terdiri atas :

- 1) Upah / Gaji sebagai balas pegawai.

- 2) Surplus usaha (sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan)
- Pajak Tak Langsung Netto Pajak tak langsung netto adalah selisih antara pajak langsung dengan subsidi (Menurut BPS Provinsi Lampung. 2009. Hal 3) Rumus yang digunakan sebagai berikut :
- Produk Domestik = NP – NBA
- Keterangan :
- NP= Nilai Produksi
- NBA= Nilai Biaya Antara
- 2) Nilai Tambah Netto Apabila penyusutan dikeluarkan dari nilai tambah bruto akan diperoleh nilai tambah netto.
- 3) PDRB Menurut Lapangan Usaha
- Produk Domestik Regional Bruto sektoral adalah jumlah seluruh nilai tambah bruto dari sektor disuatu wilayah. Sektor / lapangan usaha secara garis besar di kelompokkan menjadi tujuh belas kelompok yaitu ;
1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Pengadaan Listrik dan Gas
 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
 6. Kontruksi
 7. Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 8. Transportasi dan Pergudangan
 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 10. Informasi dan Komunikasi
 11. Keuangan dan Asuransi
 12. Real Estate
 13. Perusahaan
 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Wajib
 15. Pendidikan
 16. Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya.
- PDRB didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi suatu daerah yang secara umum dapat digambarkan melalui kemampuan daerah tersebut menghasilkan barang dan jasa

1960-an yang diperlukan bagi kebutuhan hidup masyarakat. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu dan merupakan salah satu pencerminan dalam melihat kemajuan ekonomi suatu daerah. Kenaikan PDRB akan menyebabkan pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi meningkat. Hal tersebut berdampak pada peningkatan PAD di daerah tersebut (Sadono Sukirno, 2004).

Pembangunan Ekonomi

Menurut Lincolin Arsyad (2010:11) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNPnya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Namun demikian, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun seperti telah disinggung di muka itu menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan

GNP (Gross National Product) saja tidak akan mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP per tahun telah tercapai. Dengan kata lain, ada tanda-tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi secara sempit.

Oleh karena itu, menurut Todaro & Smith (2003) terdapat dalam Lincolin Arsyad (2010:11) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (sustenance) (2) meningkatnya rasa harga diri (self-esteem) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (freedom from dalam jangka panjang servitude) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Pengertian Sektor Perikanan

Sektor perikanan adalah kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan budi daya ikan, jenis crustacea (seperti udang, kepiting), moluska, dan biota air

lainnya di laut, air payau, dan air tawar. Sumber perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan. Sektor perikanan seharusnya menjadi andalan dalam pembangunan Indonesia, namun selama ini kurang mendapatkan perhatian sehingga kontribusi dan pemanfaatannya dalam perekonomian Indonesia masih kecil.

Pembangunan disektor kelautan dan perikanan, tidak boleh dipandang sebagai hanya sebagai cara untuk menghilangkan kemiskinan dan pengangguran

Menurut (Dahuri, 2001), proses pemanfaatan sumber daya perikanan kedepan harus ada kesamaan visi pembangunan perikanan yaitu suatu pembangunan perikanan yang dapat memanfaatkan sumber daya ikan beserta ekosistemnya secara optimal bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia, terutama petani ikan dan nelayan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Dengan memberikan pemahaman tentang batasan indikator yang digunakan dalam penulisan, maka

berikut ini dikemukakan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (ADHK) pada tahun tertentu dihitung berdasarkan tahun atas dasar harga konstan 2015 – 2019 dalam persen tahun dasar 2010 di Kabupaten Berau.
2. Sektor Perikanan tahun 2015-2019 dalam persen dengan tahun dasar 2010 di Kabupaten Berau. Kontribusi yang digunakan yaitu kontribusi sektor Perikanan, data yang terdapat di Kabupaten Berau tahun 2015-2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi di harapkan mampu meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi yang merangsang bagi berkembang nya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar, diharapkan pembangunan di daerah dapat lebih

mendorong pemerataan pembangunan dan juga mempercepat pemulihan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menurut sektor perikanan menunjukkan kondisi riil perekonomian Kabupaten Berau menurut lapangan usaha. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan besarnya modal yang dimiliki, besarnya modal tersebut sebagian besar bersumber dari perusahaan/usaha perorangan yang berasal dari luar Kabupaten Berau, sehingga baik surplus usaha maupun keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi sebagian besar berasal dari luar Kabupaten Berau. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau, terus mengalami perlambatan. Penyebabnya, karena lesunya sejumlah sektor pendorong utama pergerakan ekonomi.

Secara umum kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Berau pada tahun 2019 sebesar 1,08 persen dengan nilai kontribusi sebesar

305.532,50 ribu. Kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Berau pada tahun 2019 merupakan kontribusi terbesar kedua setelah kontribusi pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yaitu cuaca dan pasokan Bahan Bakar Minyak akan mempengaruhi hasil tangkapan ikan nelayan.

Pada tahun 2015 kontribusi sektor industri pengolahan sebesar 1,08 persen, terlihat dari tabel persentase hasil perhitungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tahun 2016 kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai angka 1,07 persen, mengalami penurunan sebesar 0,01 persen dari tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh faktor cuaca yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan nelayan.

Pada tahun 2017-2018 kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto tidak mengalami kenaikan atau penurunan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari perhitungan di dapatkan hasil kontribusi Sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar terjadi pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena cuaca yang bagus maupun perlengkapan untuk menangkap ikan yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya yang di sertai dengan analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil data kontribusi disimpulkan bahwa Sektor perikanan memiliki kontribusi yang masih sangat kurang kontribusinya terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto jika dilihat dengan indikator kontribusi.
2. Kontribusi Sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2015 sebesar 1,08 persen, sedangkan tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,01 persen, pada tahun 2017 tidak mengalami kenaikan atau penurunan, pada tahun 2018 kembali tidak mengalami

kenaikan atau penurunan dan pada tahun 2019 terjadi kenaikan kontribusi sebesar 0,01 persen. Kontribusi terbesar Sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto terjadi pada tahun 2015 dan 2019 yaitu sebesar 1,08 persen. Sehingga hipotesis pada penelitian ini di tolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Surah An-Nahl : 90 PT.
Karya Toha Putra 1962
- Al Qur'an Surah Al-Baqarah : 30 PT.
Karya Toha Putra 1962
- Adisasmita, Rahardjo. 2014.
Pengelolaan
Pendapatan dan Anggaran Daerah.
Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi
Pembangunan. Edisi Kelima.
Yogyakarta: STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten
Berau
- Badudu, J.S dan Zain. 1994. Kamus
Umum Bahasa Indonesia. Jakarta:
Pustaka Sinar Harapan.
- Chandra Cixcio "Kontribusi Sektor
Industri Pengolahan Terhadap
Produk Domestik Regional Bruto
Di Kabupaten Berau Tahun 2014-
2019"
- Dahuri, dkk (2001). Pengelolaan
Sumber Daya Wilayah Pesisir dan
Lautan Secara Terpadu
(Cetakan Kedua, Edisi Revisi).
Jakarta : PT. Pradnya Paramita

- Depagri, Kepmendagri
No.690.900.327 Tahun 2006
- Djojodipuro, M. 1994. Teori Harga.
Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia. Jakarta.
- Fakhri Septian Nugraha “Analisi
Kontribusi Sektor Pertanian
Terhadap Produk Domestik
Regional Bruto Kabupaten
Cilacap”
- Gunadi dan Djony, Istilah Komunikasi,
(Jakarta: Grafindo Persada, 2013),
76 Murni (2016)
- Analisis Kontribusi Sektor
Perdagangan, Hotel Dan Restoran
Dalam Pembentukan PDRB Di
Kabupaten Pinrang.
- Halim Abdul. 2012 Akuntansi Sektor
Publik Akuntansi Keuangan
Daerah. Keempat. Penerbit
Salemba Empat. Jakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Pengantar
Teori Ekonomi Makro. Edisi
Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Muhendar Rostar “Kontribusi Sub
Sektor Perikanan Terhadap
Produk Domestik Regional
Bruto Kabupaten Kepulauan
Meranti Provinsi Riau”
- Soerjono dan Djoenaesih, Istilah
komunikasi Liberty (Yogyakarta:
1997)
- Sadono, Sukirno. 2004. Pengantar Teori
Makroekonomi. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Sadono, Sukirno. 2006.
Ekonomi Pembangunan: Proses,
Masalah, dan Dasar Kebijakan.
Jakarta: Prenada Media Group.
- Todaro, Michael P., 1998,
Pembangunan Ekonomi Di Dunia
Ketiga, Edisi Keenam, Jakarta:
Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2002.
Pembangunan Ekonomi di Dunia
Ketiga. Edisi Ketujuh, Terjemahan
Haris Munandar. Jakarta : Penerbit
Erlangga
- Todaro, P Michael. 2011.
“Pembangunan Ekonomi”.
Jakarta: Erlangga